

## PENINGKATAN DISIPLIN ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI METODE PEMBIASAAN

**Nurfitri Sahidun**

Institut Agama Islam Negeri Ternate, Indonesia

[nurfitrisahidun@iain-ternate.ac.id](mailto:nurfitrisahidun@iain-ternate.ac.id)

### ABSTACT

*The aims of this research are to describe the process of implementation by the habituation method activities and to analyze the increasing of children's disciplines. Respondents of the research involved of 12 children 5-6 years old at TK Lestari, Lola Kecamatan Oba Tengah. The method of this research consists: (a) plan, (b) action and observation, (c) reflection. The score of data from children disciplines were analyzed by using quantitative and qualitative approach. The results shows that children could improve their discipline, they are like time discipline, discipline in learning, discipline in manners. Quantitative data shows that the children discipline cycles have increased. Based on the data results shows in the end of the first cycle, it shows that children discipline has increased about 10.37%, when pretest children discipline has significantly 41,33 or 46,96%, therefore in the first cycle be 46 or 57,33%. The mean score in second cycle has significantly 64,47 or 79,92.*

**Keywords:** *Children's Discipline, Habituation Method.*

### ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan metode pembiasaan dan menganalisis hasil peningkatan perilaku disiplin anak. Responden dalam penelitian ini adalah 12 orang anak usia 5-6 Tahun TK Lestari, Lola Kecamatan Oba Tengah. Metode Penelitian ini adalah menggunakan model penelitian tindakan spiral Kemmis & Taggart yang terdiri dari: (a) perencanaan, (b) tindakan dan observasi, (c) refleksi. Skor data perilaku disiplin anak dianalisa secara kuantitatif dan kualitatif. Secara kualitatif data menunjukkan adanya perkembangan anak dalam mengembangkan perilaku disiplin anak seperti disiplin waktu, disiplin dalam belajar dan disiplin dalam bertata krama. Hasil data kuantitatif menunjukkan perilaku disiplin anak telah meningkat, berdasarkan data hasil pengamatan tindakan yang telah dilakukan terhadap responden pada akhir siklus I, dapat diketahui bahwa perilaku disiplin anak mengalami peningkatan sebesar 10,37%, pada *pretest* diperoleh rata-rata kelas sebesar 41,33 atau 46,96% dan pada siklus I menjadi 46 atau 57,33%. Pada siklus II perilaku disiplin semakin mengalami peningkatan sebesar 22,59%, dimana pada siklus II anak memperoleh rata-rata skor 64,47 atau 79,92%.

**Kata Kunci:** Perilaku Disiplin Anak, Metode Pembiasaan.

## PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan peniru yang sangat ulung. Apa yang mereka lihat dan dengar dari lingkungan sekitar mereka maka itulah yang akan menjadi panutan bagi mereka. Jika Lingkungan yang hadir dalam kehidupan anak memberikan pengaruh yang positif maka anak akan mendapatkan nilai-nilai karakter yang baik. Sebaliknya, jika lingkungan yang hadir dalam kehidupan anak memberikan nilai-nilai karakter yang buruk atau negatif maka anak akan tumbuh menjadi pribadi yang sulit untuk diatur.

Salah satu nilai karakter yang perlu ditanamkan sejak dini adalah disiplin. Disiplin merupakan suatu nilai ketaatan pada suatu aturan. Disiplin juga disebutkan sebagai salah satu kunci keberhasilan seseorang dalam meraih apa yang diinginkan. Karakter disiplin ini jika dikenalkan sejak dini, maka akan menjadi suatu kebiasaan yang besar pengaruhnya ketika anak dewasa nanti. Penerapan disiplin pada anak bermanfaat untuk melatih anak dalam mengontrol emosi dan menentukan pilihan untuk dirinya sendiri yang berkaitan dengan tanggung jawab dan bijaksana terhadap pilihan sendiri.

Sekolah yang hadir sebagai lingkungan ke dua setelah lingkungan keluarga dapat memberikan sumbangsih terhadap karakter disiplin yang dimiliki anak. Namun apakah sekolah memberikan ketegasan atau longgar dalam hal penanganan disiplin pada anak usia dini? Dimana disiplin di sekolah erat kaitannya dengan ketepatan guru dalam melakukan proses pembelajaran. Apabila semua anak melakukan kegiatan main dengan menaati aturan yang telah disepakati maka proses

pembelajaran akan selesai tepat waktu, namun apabila masih ada anak yang belum disiplin, maka guru perlu untuk melakukan pendekatan-pendekatan yang membutuhkan waktu khusus terhadap penanganan disiplin anak.

Berdasarkan hasil observasi di TK Lestari Lola, peneliti mendapatkan informasi terkait perilaku disiplin anak usia 5-6 tahun yakni masih ada 5 anak yang sering datang terlambat ke sekolah, lalu masih terdapat 6 anak yang tidak mau mengikuti aturan bermain sampai dengan kegiatan bermain selesai, 4 anak diam saja ketika diminta membaca doa makan. Hal ini menunjukkan bahwa dari jumlah siswa 12 anak, masih tergolong besar siswa yang belum disiplin di usia 5-6 tahun.

Sadar akan pentingnya perilaku disiplin, maka peneliti memberikan sumbangsih kepada guru untuk menerapkan metode pembiasaan untuk meningkatkan perilaku disiplin anak usia 5-6 tahun.

## KAJIAN TEORITIK

Disiplin berasal dari "*disciple*" yang artinya seorang yang belajar dari atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin (Hurlock, 1978:82). Sebagai makhluk sosial, kita perlu melatih anak untuk dapat menghadapi suatu aturan-aturan atau kebiasaan dalam keberlangsungan kehidupan untuk dirinya sendiri ataupun untuk lingkungan sosial. Disiplin merujuk pada kebebasan individu untuk tidak bergantung pada orang lain dalam memilih, membuat keputusan, tujuan, melakukan perubahan perilaku, pikiran maupun emosi sesuai dengan prinsip yang diyakini dari aturan moral

yang dianut (Daryanto dan Sumiatri,2003:49). Hal ini tentu berkaitan erat dengan kemandirian seorang anak dalam melakukan suatu aktivitasnya sehingga anak mampu menyesuaikan diri dan beradaptasi dengan aturan-aturan lingkungan baik itu di rumah maupun di sekolah.

Disiplin sendiri bisa diartikan sebagai tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan (Nurwanti, 2011:29). Tindakan-tindakan tersebut dapat dikategorikan sebagai tindakan-tindakan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari misalnya disiplin dalam waktu dan mengerjakan sesuatu. Disiplin secara lebih spesifik mencakup pengajaran bimbingan atau dorongan yang dilakukan oleh orang dewasa tujuannya menolong anak belajar untuk hidup sebagai makhluk sosial untuk mencapai tujuannya.

Rahmah dan Zirmansyah (2019:118) menjelaskan bimbingan serta aturan-aturan sekolah di dalam kelas harus dapat membentuk perilaku anak khususnya dalam disiplin. Pada anak usia dini tentunya perilaku disiplin masih dalam bentuk pengenalan namun harus menjadi sebuah keseriusan karena berhubungan dengan pembiasaan.

Semiawan (2006:93) membagi disiplin menjadi tiga jenis diantaranya: (1) Disiplin waktu dimana anak harus datang ke sekolah tepat waktu, (2) disiplin belajar yakni pada anak usia dini adalah anak mengerjakan tugas yang diberikan guru, seperti mengikuti aturan bermain selama kegiatan belajar, (3) disiplin dalam bertata karma yakni menghormati guru seperti

memberi salam kepada guru dan mencium tangan guru. Sedangkan pada Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 dijelaskan bahwa pada anak usia 5-6 tahun disiplin yang sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangannya adalah anak tahu akan haknya, mentaati aturan kelas, mengatur diri sendiri, serta bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri.

Pemenuhan perilaku disiplin ini membutuhkan dorongan dan bimbingan dari guru dan orang tua. Di sekolah, guru hendaknya memberikan teladan dan contoh pembiasaan yang positif sehingga anak mengikuti atau meniru perilaku-perilaku tersebut. Hal ini merupakan bentuk-bentuk dari metode pembiasaan yang bisa digunakan dalam menerapkan perilaku disiplin pada anak.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Syarbini (2014:87) bahwa pembiasaan yang dilakukan sejak kecil akan membawa kegemaran dan kebiasaan tersebut menjadi semacam adat istiadat kebiasaan sehingga menjadi bagian tidak terpisahkan dari kepribadiannya.

Mulyasa (2012:166) menguraikan metode pembiasaan yang dikenal dengan istilah *operan condition* artinya mengajarkan anak untuk membiasakan perilaku terpuji, disiplin, giat belajar, bekerja keras, ikhlas, jujur, dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan. Bentuk penguatan perilaku disiplin melalui metode pembiasaan diharapkan menjadi efektif jika metode pembiasaan dilakukan secara konsisten.

Sejalan dengan hal tersebut, Djaali (2013:128) menjelaskan bahwa

pembiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis. Guru bisa melatih anak untuk terbiasa melakukan kegiatan-kegiatan disiplin baik secara terprogram maupun melalui pembiasaan seperti mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, menaati aturan bermain, buang sampah pada tempatnya, dan lain sebagainya.

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan acuan yang digunakan dalam penelitian *Classroom Action Research* model Kemmis dan Taggart dan dilaksanakan melalui dua siklus yang meliputi empat tahapan yang meliputi *planning* (perencanaan), *action* (tindakan), *observation* (observasi), *reflection* (refleksi) serta *reversion* (revisi), perencanaan ulang sebagai pemecah masalah (Arikunto, 2006). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan perilaku disiplin anak usia 5-6 tahun. Dalam hal ini, peneliti berupaya meningkatkan perilaku disiplin anak usia 5-6 tahun melalui metode pembiasaan. Penelitian ini dilaksanakan di TK Lestari Lola yang beralamat di Desa Lola, Kecamatan Oba Tengah Kota Tidore Kepulauan.

Proses perencanaan, dirancang kegiatan yang memadukan bermacam-macam kegiatan sambil belajar dengan melaksanakan metode pembiasaan dengan peningkatan perilaku disiplin. Rancangan kegiatan dilakukan bertahap sesuai dengan tahapan perkembangan perilaku disiplin anak usia 5-6 tahun. Hasil intervensi

tindakan yang diharapkan dalam penelitian tindakan ini dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses dilihat dengan instrument pemantauan tindakan perilaku disiplin anak usia 5-6 tahun dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan perilaku disiplin anak. Dari segi hasil, dilihat dari indikator-indikator perilaku disiplin yang dicapai anak.

Adapun standar keberhasilan tindakan yang digunakan dalam pencapaian yang diharapkan yaitu memiliki target pencapaian kenaikan menjadi 71% setelah dilakukan tindakan pada subyek penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah anak-anak usia 5-6 tahun di TK Lestari Lola berjumlah 12 anak, kepala sekolah yang dapat memberikan informasi mengenai kegiatan pembelajaran di sekolah, dan kolaborator yang terlibat dalam penelitian yaitu guru kelas. Peneliti di dalam penelitian ini berperan sebagai perancang dan melakukan pengamatan sebagai pelaksana tindakan bekerjasama dengan guru dan kepala sekolah sebagai kolaborator.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap kegiatan yang sedang berlangsung, berkenaan dengan metode pembiasaan di dalam kelas. Berdasarkan keterlibatan peneliti dalam penelitian ini, maka jenis observasi yang dilakukan adalah observasi partisipatif. Alat pengumpul data yang digunakan dalam menjangkau data penelitian (*research*) adalah pedoman observasi yang terdiri atas butir-butir indikator yang berkaitan dengan perilaku disiplin anak usia 5-6 tahun. Pada

pelaksanaannya, pedoman ini diserahkan kepada observer (peneliti dan teman sejawat) yang melakukan pengamatan ketika metode pembiasaan berlangsung. Pedoman ini digunakan untuk menjaring data tentang peningkatan perilaku disiplin anak usia 5-6 tahun yang terdiri dari disiplin waktu, disiplin dalam belajar dan disiplin dalam bertata krama.

**Tabel 1.** Kisi-kisi Instrumen Perilaku Disiplin Anak

No.	Aspek	Indikator Hasil Belajar
1	Disiplin Waktu	Anak datang ke sekolah tepat waktu
		Anak masuk kelas setelah jam istirahat tepat waktu
		Anak menghabiskan makanan tepat waktu
2	Disiplin Belajar	Anak mengikuti aturan bermain
		Anak bermain sampai tuntas
3	Disiplin dalam tata krama	Anak memberi salam kepada guru
		Anak membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan bermain
		Anak membaca doa sebelum dan sesudah makan

Instrumen penunjang pengumpulan data yang digunakan adalah catatan lapangan, catatan wawancara, dan catatan dokumentasi. Pengujian validitas instrumen digunakan *judgment experts* (pendapat ahli). Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan melalui dua tahap yaitu pengujian validitas secara empirik. Uji validitas dilakukan secara empirik yaitu dengan menguji instrumen di lapangan, instrumen diberikan kepada sejumlah responden sebagai sampel uji coba kemudian saat makan menganalisis butir instrumen dan membandingkan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ . Rumus yang digunakan untuk menguji tingkat validasi dalam penelitian

ini adalah rumus korelasi *Pearson product moment*. Setiap butir instrumen akan dikatakan valid jika harga  $r_{hitung} > r_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Butir yang tidak valid akan digugurkan atau tidak digunakan ke dalam instrumen penelitian.

Peneliti melakukan analisis terhadap keseluruhan temuan dalam proses upaya meningkatkan perilaku disiplin anak usia 5-6 tahun melalui metode pembiasaan. Analisis data dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa deskripsi pelaksanaan pembelajaran. Analisis data penelitian sudah dilakukan sejak awal penelitian. Data berupa hasil pengamatan yang tertuang dalam catatan lapangan dianalisis menggunakan metode Miles dan Huberman, yaitu dengan komponen reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Data kuantitatif yaitu hasil yang diperoleh anak dalam kegiatan metode pembiasaan untuk melihat aspek perilaku disiplin anak yang dinilai oleh *observer* melalui instrumen berupa lembar observasi. Hasil yang dimaksud meliputi hasil yang diperoleh saat asesmen awal maupun hasil yang diambil diakhir siklus. Data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif yang disajikan dalam bentuk tabel atau grafik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa perilaku disiplin anak meningkat dari tiap siklusnya.

**Tabel 2.** Data Skor Perilaku Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun Pra Penelitian

Nama Responden	Total Skor	Persentase
MF	38	43,18 %
NU	48	54,55 %
AJ	59	67,04 %
SS	47	53,40 %
FJ	55	62,5 %
LS	47	53,40 %
HS	47	53,40 %
SH	34	38,63 %
DA	28	31,81 %
AL	29	32,95 %
DS	35	39,77 %
AY	29	32,95 %
Rata-rata Kelas	41,33	46,96 %

Rata-rata skor perilaku disiplin anak usia 5-6 tahun pada pra penelitian berada pada kategori mulai berkembang dengan skor rata-rata 41,33 atau dengan presentase 46,81%. Pengamatan pada 12 orang anak usia 5-6 tahun menunjukkan bahwa DA memperoleh skor terendah 28 atau 31,71%, dan AJ memperoleh skor tertinggi yaitu 59 atau 66,81%. Hasil pengamatan awal juga menunjukkan kurang adanya stimulus atau alternatif kegiatan yang dapat meningkatkan perilaku disiplin. Guru belum menyadari bahwa perilaku disiplin merupakan aspek yang harus dikembangkan pada anak, ketika anak tidak mau mengikuti kegiatan bermain, guru tidak memberikan anak motivasi agar dapat mengikuti kegiatan bermain.

**Tabel 3.** Data Skor Perkembangan Perilaku Disiplin Anak Usia 5-6 tahun Pada Siklus I

Nama Responden	Total Skor	Persentase
MF	44	50 %

NU	54,5	61,93 %
AJ	69	78,401 %
SY	51	57,95 %
FJ	71	79,54 %
LS	52	59,09 %
HS	64	72,72 %
SH	42	47,72 %
DA	37	42,04 %
AL	38	43,18 %
DS	46	52,27 %
AY	38	43,18 %
Rata-rata Kelas	46	57,33 %

Skor tertinggi perkembangan perilaku disiplin anak usia 5-6 tahun dicapai oleh FJ sebesar 71 atau 79,54% dan skor terendah diperoleh oleh AL dan AY sebesar 38 atau 43,18%. Adapun rata-rata dari perilaku disiplin anak usia 5-6 tahun yaitu sebesar 46 atau 57,33%. Setelah hasil observasi didapatkan, maka kendala yang ditemui dalam pelaksanaan siklus I yaitu: (1) Pola pembiasaan disiplin pada anak masih membutuhkan waktu karena tidak semua anak langsung mau mengikuti. (2) Pada siklus II, pola pembiasaan perilaku anak dilakukan dengan bekerja sama dengan orang tua agar menerapkan beberapa pola disiplin secara demokratis di rumah. (3) Guru dan peneliti sepakat untuk menerapkan pola asuh dengan menambahkan hadiah (*reward*) berupa pemberian kata hebat, pemberian jempol dan tepuk tangan bagi anak yang menunjukkan sikap atau perilaku disiplin.

**Tabel 4.** Data Skor Perilaku Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun Pada Siklus II

Nama Responden	Total Skor	Persentase
MF	68	77,27 %
NU	70	79,54 %
AJ	81	92,04 %
SY	72	81,81 %

FJ	80	90,90 %
LS	72	81,88 %
HS	76	86,36 %
SH	68	77,27 %
DA	65	73,86 %
AL	63	71,59 %
DS	65	73,86 %
AY	64	72,72 %
Rata-rata Kelas	64,47	79,92 %

Skor tertinggi perkembangan perilaku disiplin anak usia 5-6 tahun dicapai oleh FJ sebesar 80 atau 90,90% dan skor terendah diperoleh oleh AL sebesar 63 atau 71,59%. Adapun rata-rata dari perilaku disiplin anak usia 5-6 tahun yaitu sebesar 64,47 atau 79,92%.

Berdasarkan data hasil perkembangan perilaku disiplin anak usia 5-6 tahun yang berjumlah 12 anak dapat dilihat dari pra-intervensi dengan rata-rata hasil perilaku disiplin anak usia 5-6 tahun sebesar 46,96% mengalami peningkatan perilaku disiplin anak pada siklus I sebesar 10,37% mencapai 57,33%. Selanjutnya, dari siklus I ke siklus II peningkatan perilaku disiplin anak mengalami peningkatan sebesar 22,59% dari 57,33% menjadi 79,92%.

Hasil pengamatan selama siklus II berlangsung, dapat dianalisis sebagai berikut: (1) saat peneliti bersama kolaborator menyiapkan kegiatan-kegiatan pembiasaan perilaku disiplin dengan mengatur kelas dengan settingan agar dapat merangsang anak untuk melakukan kegiatan dengan berperilaku disiplin yaitu, menjelaskan aturan main dengan menggunakan lagu dan gerak, meminta anak secara bergiliran untuk memimpin doa, dan menyediakan makan sehat secara rutin untuk anak. Selain itu, guru memberikan rangsangan kepada anak dengan

memberikan motivasi pada anak untuk selalu berperilaku disiplin. (2) Saat kegiatan bermain bersama, tidak lagi terlihat anak yang pasif. Semua anak ikut terlibat dalam kegiatan bermain dan belajar dan mulai menunjukkan perilaku-perilaku disiplin seperti patuh terhadap aturan main yang dijelaskan guru, berdoa sebelum dan setelah kegiatan makan dan kegiatan belajar, datang ke sekolah tepat waktu, makan dan minum sesuai pada waktunya (3) Berdasarkan catatan wawancara guru dan beberapa anak, mereka mengatakan bahwa kegiatan ini menyenangkan dan sangat bermanfaat sehingga bisa efektif untuk meningkatkan perilaku disiplin anak. (4) Pada umumnya hasil prosentase anak yang pada siklus I belum mencapai skor >71%, pada siklus II beberapa anak tersebut sudah mencapai skor diatas 71%. Sedangkan rata-rata kelas sudah mencapai 79,92% sehingga siklus II ini dikatakan berhasil.

Data hasil pengamatan tindakan yang telah dilakukan terhadap 12 responden pada akhir siklus I, dapat diketahui bahwa perilaku disiplin anak usia 5-6 tahun mengalami peningkatan sebesar 10,37%, pada *pre test* diperoleh rata-rata kelas sebesar 41,33 atau 46,96% dan pada siklus I menjadi 46 atau 57,33%. Pada siklus II perilaku disiplin anak usia 5-6 tahun semakin mengalami peningkatan sebesar 22,59%, dimana pada siklus II anak memperoleh rata-rata skor 64,47 atau 79,92%. Hal ini terbukti bahwa metode pembiasaan dapat meningkatkan perilaku disiplin anak usia 5-6 tahun.

Temuan data kualitatif menunjukkan bahwa perilaku disiplin anak usia 5-6

tahun yang ditunjukkan selama diberikan tindakan penelitian terlihat dalam berbagai aspek antara lain disiplin waktu, disiplin belajar dan disiplin dalam bertata krama diamati dalam berbagai aktivitas yang dilakukan anak melalui metode pembiasaan. Metode pembiasaan dapat menjadi alternatif dalam meningkatkan perilaku anak khususnya disiplin, hal ini dikarenakan anak dibiasakan untuk mengulang terus menerus suatu kegiatan sehingga muncullah pembiasaan atau kebiasaan yang nantinya akan menjadi suatu kesiapan anak dalam melakukan sesuatu.

Mengingat disiplin pada anak tidak langsung dapat dilakukan dengan serta merta, sehingga dibutuhkan kerja keras guru untuk menerapkan perilaku disiplin pada anak. Guru perlu untuk menanamkan perilaku disiplin pada anak melalui berbagai kegiatan baik itu secara terprogram maupun tidak terprogram. Kegiatan terprogram bisa dilakukan pada saat kegiatan makan bersama dimana anak diminta untuk disiplin membaca doa sebelum dan setelah makan, menghabiskan makanannya tepat waktu. Kemudian mengingatkan anak agar datang ke sekolah tepat waktu, masuk ke kelas setelah jam istirahat tepat waktu, Sedangkan kegiatan yang tidak terprogram atau dilakukan secara spontan bisa guru amati melalui kegiatan belajar di kelas seperti keikutsertaan anak dalam kegiatan bermain, seperti anak mau mengikuti aturan bermain yang disepakai secara bersama, anak mengikuti kegiatan bermain sampai dengan selesai kegiatan.

Aspek pertama disiplin waktu dikatakan berhasil terlihat pada aktivitas anak yang datang ke sekolah tepat waktu, masuk ke kelas tepat waktu dan menyelesaikan kegiatan makan tepat waktu. Guru memberikan dukungan dan contoh kepada anak melalui kegiatan pembiasaan. Kemudian guru juga mengingatkan hal ini kepada anak melalui pemberian motivasi. Sebagaimana menurut Sujiono (2011:34) untuk mendisiplinkan anak, orang tua dan guru hendaknya menggunakan cara yang dapat menambah motivasi anak untuk berperilaku baik. Wiyani (2013:108) dengan adanya motivasi dari orang tua dan guru PAUD, anak usia dini juga menjadi terangsang untuk melakukan hal-hal yang baik.

Disiplin dalam kegiatan belajar seperti mengikuti aturan bermain dan bermain sampai tuntas terlihat ketika pembelajaran dilaksanakan yakni guru membuat aturan bermain dan membuat kesepakatan secara demokratis dengan anak. Hal ini sangat berdampak dalam penanaman disiplin pada anak dimana kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari anak akan menjadi kebiasaan yang baik (Purnama, ddk. 2017). Guru perlu menstimulasi anak dalam mengikuti rangkaian kegiatan bermain sebagai langkah untuk meningkatkan berbagai kemampuan dasar maupun perilaku anak. Dengan mengikuti kegiatan bermain sampai dengan selesai kemudian mengikuti aturan bermain, anak secara tidak langsung mendisiplinkan diri dalam kegiatan belajar yang pengaruhnya akan sampai pada tahap sekolah selanjutnya.

Disiplin dalam tata krama seperti memberi salam pada guru, membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan belajar maupun kegiatan makan juga berjalan dengan baik. Melalui kegiatan pembiasaan anak memiliki sikap atau perilaku mengendalikan diri dan berinteraksi dengan lingkungannya (Isjoni, 2010:63). Interaksi dengan lingkungan adalah bagaimana anak mengikuti aturan-aturan dan norma-norma masyarakat, karena inti dari perilaku disiplin adalah mengikuti aturan bermasyarakat.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Perilaku disiplin dapat ditingkatkan melalui metode pembiasaan. Hal ini dapat dilihat dari adanya kenaikan rerata skor perilaku disiplin anak. Berdasarkan data hasil pengamatan tindakan yang dilakukan terhadap 12 responden pada akhir siklus I, dapat diketahui bahwa perilaku disiplin anak mengalami peningkatan sebesar 10,37%, pada *pra test* diperoleh rata-rata kelas sebesar 41,33 atau 46,96% dan pada siklus I menjadi 46 atau 57,33%. Pada siklus II perilaku disiplin anak semakin mengalami peningkatan sebesar 22,59%, dimana pada siklus II anak memperoleh rata-rata skor 64,47 atau 79,92%. Maka pada akhir siklus II penelitian dikatakan berhasil karena prosentase kenaikan lebih dari kriteria keberhasilan yang disepakati oleh peneliti dan kolaborator. Metode pembiasaan memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan perilaku disiplin anak, seperti disiplin waktu, disiplin dalam belajar, dan disiplin dalam melakukan tata krama.

Mengingat perilaku disiplin tidak muncul serta merat saja, maka diperlukan

pembiasaan yang bisa dilakukan oleh guru atau orang tua. Kegiatan pembiasaan bisa dilakukan secara terprogram maupun secara spontan. Mengingat perilaku disiplin membutuhkan waktu untuk membiasakan anak dalam melakukan aktivitas yang sesuai dengan norma-norma maupun atura-aturan dalam bermasyarakat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Djaali. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Isjoni. 2010. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nurwanti, Sri. 2011. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia (Grup Relasi Inti Media)
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini
- Purnama, Adinda. Savitri, Reviva. Tarigan, Ester Emerarita. 2017. *Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini melalui Metode Pembiasaan di TK Bina Anaprasa Kencana Tahun Ajaran 2016/2017*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar Universitas Negeri Medan.
- Rahmah, Siti dan Zirmansyah. *Meningkatkan Disiplin Anak Kelompok B melalui Permainan Tradisional Umpet Batu*. Jurnal AUDHI. Vol.1, No.2, Januari 2019.

- Semiawan, Conny R. 2002. *Pendidikan Keluarga dalam Era Global*. Jakarta: PT. Prenhallindo.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2011. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks
- Syarbini, Amirulloh. 2014. *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*. Jakarta. PT. Elex Media Komputindo.
- Wiyani, Ardy, Novan. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: AR-RUZZ Media.